Jurnal Keperawatan Karya Bhakti
Vol. 11 No. 2 (2025) hlm. 07-13
p-ISSN: 2477-1414
e-ISSN: 2716-0785

DUKUNGAN KELUARGA DAN *SELF CARE* MENINGKATKAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI

Fatika Alya Arnanda [1], Iwan Ardian [1], Nutrisia Nu'im Haiya[1], Intan Rismatul Azizah[1]

[1]Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia
fatikaalyaarnanda@std.unissula.ac.id

https://doi.org/10.56186/jkkb.207

Abstrak

Latar Belakang: Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah seseorang secara konsisten lebih tinggi dari batas normal. Faktor resiko hipertensi adalah dukungan keluarga dan self care mengenai kepatuhan minum obat. **Tujuan**: mengetahui hubungan dukungan keluarga dan *self care* dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. **Metode**: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian analisis deskriptif dengan metode *cros sectional*. Dalam penelitian tentang hubungan dukungan keluarga (independent) dan *self-care (independent)* dengan kepatuhan minum obat (dependent). Pengumpulan data menggunakan kuersioner yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya nilai validalitasnya 0,444 didapatkan dari rtabel sig 5%, sedangkan rehabilitas nilai pada Alpha Cronbach > 0,60. Jumlah responden sebanyak 59 dengan menggunakan teknik total keseluruhan responden. Analisa data yang digunakan adalah uji gamma. Hasil Analisa data dari 59 responden diperoleh rata-rata usia 60 tahun dan mayoritas Perempuan sebanyak 62,7% Sebagian besar Pendidikan Smp sebanyak 54,2%, dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 50,8% dan mayoritas terdapat komplikasi sebanyak 34 (57,6%) responden sedangkan yang tidak ada komplikasi sebanyak 25 (42,4%). Hasil uji gamma menunjukan terdapat hubungan dukungan keluarga dan *self care* dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi dengan nilai p-value (0,000) dengan (OR=0,720 CI=0,986). Penelitian di Puskesmas Tambak Aji tahun 2024 menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan self-care memiliki hubungan signifikan terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi (p < 0,05). Dukungan keluarga memiliki hubungan yang kuat dengan kepatuhan minum obat (koefisien korelasi 0,720). *Self-care* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kepatuhan minum obat (koefisien korelasi 0,986). Ada hubungan antara dukungan keluarga dan *self care* dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Tambakaji Semarang *p-value<0,05).* Implikasi Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan keluarga dan *self-care* bagi kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Temuan ini mengimplikasikan perlunya intervensi yang meningkatkan dukungan keluarga dan self-care pasien, seperti edukasi dan pelatihan, yang dapat diintegrasikan dalam pelayanan puskesmas untuk meningkatkan kepatuhan dan hasil pengobatan hipertensi.

Kata Kunci: Dukungan keluarga, hipertensi, kepatuhan minum obat, *self-care*.

Abstract

Background: *Hypertension is a condition where a person's blood pressure consistently exceeds the normal limit. Risk factors for hypertension include family support and self-care regarding medication adherence.* ***Objective:*** *To determine the relationship between family support and self-care with medication adherence in hypertensive patients.* ***Methods:*** *This research is a quantitative study, a descriptive analytical type of research with a cross-sectional method. In this study, the*

relationship between family support (independent) and self-care (independent) with medication adherence (dependent) was examined. Data collection used a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The validity value was 0.444, obtained from the t-table at a significance level of 5%, while the reliability value in Alpha Cronbach was [insert Alpha Cronbach value here]. The total number of respondents was 59, using the total sampling technique. The data analysis used was the gamma test. ***Results:*** *Data analysis from 59 respondents obtained an average age of 60 years and a majority of women (62.7%). Most had a junior high school education (54.2%), with the occupation of housewife (50.8%), and the majority had complications (34 respondents, 57.6%), while those without complications were 25 respondents (42.4%). The gamma test results showed that there was a relationship between family support and self-care with medication adherence in hypertensive patients with a p-value (0.000) with (OR=0.720 CI=0.986). There is a relationship between family support and self-care with medication adherence in hypertensive patients at the Tambakaji Semarang Community Health Center (p-value<0.05).* ***Implications:*** *This study emphasizes the importance of family support and self-care for medication adherence in hypertensive patients. These findings imply the need for interventions that improve family support and patient self-care, such as education and training, which can be integrated into community health center services to improve adherence and outcomes of hypertension treatment.*

Keywords*: Family support, hypertension, medication adherence, self-care*.

Pendahuluan

Hipertensi sering disebut dengan tekanan darah tinggi dan *the sillent killer* (tanpa keluhan) dimana penderita tidak mengetahui bahwa dirinya mengidap hipertensi sebelum dilakukan pemeriksaan pada tekanan darahnya. Hipertensi tergolong dalam penyakit yang tidak bisa disembuhkan tetapi dapat dikontrol dan masuk dalam resiko penyakit yang tidak menular tetapi masuk dalam kategori penyakit beresiko jantung, stroke, gagal ginjal, dan diabetes tidak hanya itu hipertensi juga menyebabkan masalah moralitas dan mobilitas dini (Fadhilah, Rohita, and Milah 2020).

Dampak dari terjadi hipertensi menyebabkan kerusakan pada kardiovaskuler, otak, dan ginjal. Sehingga dapat memunculkan terjadinya komplikasi beberapa penyakit seperti stroke, infrak miokard, gagal ginjal, gagal jantung kerusakan pada organ tersebut terjadi dikarenakan peningkatan pada tekanan darah yang tidak terkontrol dalam waktu lama dan bisa terjadinya kerusakan dipembuluh darah (Hasanah 2019)

Di Kota Semarang kasus hipertensi sebanyak 46.670 kasus, sering terjadi pada usia 45-56 tahun, dari data dinas kesehatan kota semarang pada tahun 2022 prevelensi di Kota Semarang penyakit hipertensi sebesar 37%. Di Puskemas Tambakaji sendiri kasus hipertensi pada perempuan mencapai 1.105 sedangkan pada laki laki 543 kasus dengan penyandang penyakit hipertensi. Dari data yang didapat pada Puskesmas Tambakaji dapat diartikan perempuan lebih rentan mengalami hipertensi. Salah satu upaya untuk mencegah atau mengontrol hipertensi disarankan menerapkan *Self care* yang dilakukan pada penderita hipertensi yang dapat mengontrol tekanan darah supaya menghasilkan kondisi Kesehatan yang baik dan tekanan darah dapat terkontrol stabil, *self care* managemen dapat dilakukan dengan penerapan lima komponen secara mandiri oleh penderita hipertensi yaitu : integrasi diri, regulasi diri, interaksi dengan tenaga Kesehatan, pemantauan tekanan darah, dan kepatuhan minum obat yang telah dianjurkan (Handayani, Kusyairi, and Suhari 2023).

Pada tingginya Kasus penyakit hipertensi memiliki masalah besar mengenai kepatuhan minum obat bagi penderita tekanan darah tinggi sering kali penderita hipertensi mengabaikan

anjuran dokter untuk minum obat penurun tekanan darah tinggi, rendahnya tingkat kepatuhan minum obat dapat memberikan efek yang negatif bagi si penderita. Dalam Upaya meningkatkan kepatuhan minum obat dukungan keluarga sangat amat diperlukan atau menjadi salah satu factor yang berpengaruh dalam program pengobatan pada penderita hipertensi. *Support* keluarga yang didapatkan pada penderita hipertensi dapat meningkatkan rasa percaya diri, menganggap bahwa dirinya sangat berharga untuk keluarganya, membangun semangat penderita untuk kesembuhanya, meningkatkan kualitas hidup, menghindari terkena komplikasi. Oleh karna itu tujuan dari penelitian menganalisis hubungan antara dukungan keluarga, *self-care*, dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Tambakaji Semarang (Wulandari, Puspita 2020).

Metode

Pada penelitian ini akan memanfaatkan desain penelitian analisis deskriptif yang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cros sectional* dengan cara pengkajian terhadap apakah adanya hubungan dukungan keluarga dan *self care* dengan kepatuhan minum obat, dengan jumlah responden sebanyak 59 pasien prolanis, Penelitian dilakukan pada bulan november 2024 dengan mengumpulkan semua responden dan memberi pengarahan untuk pengisian kuersioner. Adapun kriteria inklusi. Keluarga dan penderita hipertensi yang setuju berpartisipasi, hadir saat penelitian, tidak ada gangguan komunikasi, dan penderita hipertensi tinggal serumah dengan keluarga. Kriteria Eksklusi:Keluarga dan penderita hipertensi dengan gangguan komunikasi, penderita hipertensi dengan kondisi akut (misalnya, hipertensi maligna), menolak berpartisipasi, atau meninggal dunia, dan penelitian ini telah lolos uji etik dengan Nomor:1031/A.1-KEPK/FIK-SA/X/2024 (Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu 2020).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Bab ini menjelaskan hasil penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dan *self-care* dalam kepatuhan minum obat di Puskesmas Tambakaji Semarang pada bulan Oktober-November 2024. Penelitian dilakukan pada 59 responden yang berasal dari enam kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji Semarang. Hasil penelitian mencakup analisis deskriptif dan analitik. Analisis deskriptif menggambarkan karakteristik responden, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan dukungan kelurga dan self care dengan kepatuhan minum obat.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden

Umur	**Frekuensi (n)**	**Persentase (%)**
25-35 Tahun		84,7
60 - 69 Tahun	50	15,3
70 - 79 Tahun	9	
Total	**59**	**100**
Pendidikan Terakhir	**Frekuensi (n)**	**Persentase (%)**

SD	**13**	**22**
SMP	**32**	**54,2**
SMA	**12**	**20,3**
Sarjana -1	**2**	**3,4**
Total	**59**	**100**
Jenis Kelamin	**Frekuensi (n)**	**Persentase (%)**
Laki-laki	**22**	**37,3**
Perempuan	**37**	**62,7**
Total	**59**	**100**
Komplikasi	**Frekuensi (n)**	**Persentase (%)**
Tidak ada	**25**	**42,4**
Ada	**34**	**57,6**
Total	**59**	**100**
Pekerjaan	**Frekuensi (n)**	**Persentase (%)**
PNS	**3**	**5,1**
Wiraswasta	**26**	**44,1**
Ibu Rumah Tangga	**30**	**50,8**
Total	**59**	**100**
Kategori	**Frekuensi (n)**	**Persentase (%)**
Baik	**29**	**49,2**
Cukup	**20**	**33,9**
Kurang	**10**	**16,9**
Total	**59**	**100**
Kategori	**Frekuensi (n)**	**Persentase (%)**
Baik	**26**	**44,1**
Cukup	**26**	**44,1**
Kurang	**7**	**11,9**
Total	**59**	**100**
Kategori	**Frekuensi (n)**	**Persentase (%)**

Baik	**23**	**39**
Cukup	**30**	**50,8**
Kurang	**6**	**10,2**
Total	**59**	**100**

	Kepatuhan	
Variabel	**Gamma**	**Sig**
Dukungan Keluarga	0,720	0,000
Self-care	0,986	0,000

Pembahasan

1. Umur

   Berdasarkan Sebagian besar responden berada pada rentang umur 60 - 69 tahun dengan 50 responden (84,7%). Sedangkan yang berusia 70 - 79 tahun sebanyak 9 responden (15,3%). Pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa lansia (lanjut usia) lebih rentan mengalami hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan peningkatan risiko hipertensi seiring bertambahnya usia.
2. Pendidikan Terakhir responden

   Berdasarkan Sebagian besar responden penderita hipertensi menunjukan bahwa pendidikan terakhir SMP lebih banyak dibandingkan Pendidikan lainnya yaitu sebanyak 32 responden (54,2%), sedangkan SD sebanyak 13 responden (22%), SMA sebanyak 12 (20,3%) dan Sarjana-1 sebanayak 2 responden (3,4%). Tingkat Pendidikan dan Kesehatan mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan mungkin memiliki korelasi dengan risiko hipertensi. Tingkat pendidikan juga dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang, seperti pola makan, aktivitas fisik, dan pengelolaan stres.
3. Jenis Kelamin

   Berdasarkan Sebagian besar responden yang paling banyak ditemukan pada perempuan sebanyak 37 responden (62,7%), sedangkan laki - laki sebanyak 22 responden (37,3%). Terdapat beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab mengapa perempuan lebih rentan terkena hipertensi, antara lain: perubahan hormonal, faktor gaya hidup, faktor genetik, faktor lain seperti obesitas dan stres (Nugroho, Sanubari, dan Rumondor 2019).
4. Komplikasi

   Berdasrkan Sebagian besar responden terdapat komplikasi sebanyak 34 responden (57,6%). Sedangkan yang tidak ada komplikasi sebanyak 25 responden (42,4%). Angka komplikasi pada penderita hipersensi bisa tinggi dikarenakan terkadang hipertensi dapat terjadi tanpa gejala, pengobatan yang tidak optimal serta kurangnya kesadaran bagi penderita hipertensi itu sendiri (Ketut, Wayan, dan Iga 2014).
5. Pekerjaan

   Berdasarkan Sebagian besar responden jenis pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 30 responden (50,8%). Sedangkan PNS sebanyak responden (5,1%) dan Wiraswasta sebanyak 26 responden (44,1%). Pada jenis pekerjaaan pada data tersebut menunjukan bahwa ibu rumah tangga rentan terkena hipertensi disebabkan faktor peran dan tanggung jawab, akses untuk kelayanan kesehatan, gaya hidup, faktor sosial ekonomi.

6. Dukungan Keluarga dan Selfcare Pada Penderita Hipertens

   Berdasarkan Sebagian besar responden, dukungan keluarga dengan kategori baik sebanyak 29 responden (49,2%), kategori cukup sebanyak 20 responden (33,9%) dan kategori kurang sebanyak 10 responden (16,9%). Dapat diartikan bahwa dukungan Keluarga dengan kategori baik menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga penderita hipertensi di wilayah ini menyadari pentingnya dukungan dalam pengelolaan penyakit hipertensi.
7. *Self-care* pada Penderita Hipertensi

   Berdasarkan Sebagian besar responden, *Self-care* dengan kategori baik sebanyak 26 responden (44,1%), kategori cukup sebanyak 26 responden (44,1%), dan kategori kurang sebanyak 7 responden (11,9%). bahwa proporsi penderita hipertensi di Puskesmas TambakAji Semarang yang memiliki self-care baik dan cukup sama besar ini telah memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik mengenai pentingnya *self-care* dalam pengelolaan penyakit hipertensi. Mereka mungkin telah menerapkan berbagai perilaku *self-care* seperti mengonsumsi obat secara teratur, mengikuti diet sehat, berolahraga secara teratur, dan memantau tekanan darah secara mandiri., sementara itu hanya sebagian kecil (11,9%) yang memiliki *self-care* kurang.
8. Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi

   Berdasarkan Sebagian besar responden penderita hipertensi di Puskesmas Tambakaji Semarang memiliki kepatuhan minum obat yang cukup (50,8%). Sementara itu, hanya 39% yang memiliki kepatuhan baik dan 10,2% yang kurang. bahwa kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas TambakAji Semarang masih perlu ditingkatkan. Mayoritas penderita memiliki kepatuhan yang cukup, namun proporsi yang memiliki kepatuhan baik masih perlu ditingkatkan, dan yang memiliki kepatuhan kurang perlu mendapatkan perhatian khusus. Berbagai faktor seperti lupa, efek samping obat, merasa sehat, kurangnya pemahaman, dan hambatan finansial dapat memengaruhi kepatuhan minum obat (Asnaniar et al. 2022)
9. Hubungan dukungan keluarga dan *self*-care dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

   Dukungan keluarga maupun *self-care* memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Tambakaji Semarang. Nilai signifikansi (Sig.) untuk kedua variabel adalah 0,000, yang berarti kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel independen (dukungan keluarga dan *self-care*) dengan variabel dependen (kepatuhan minum obat) adalah signifikan secara statistik. Koefisien Gamma untuk dukungan keluarga adalah 0,720, menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat. Ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, semakin tinggi pula kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Sementara itu, koefisien Gamma untuk *self-care* adalah 0,986, menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat. Ini mengindikasikan bahwa *self-care* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kepatuhan minum obat dibandingkan dukungan keluarga. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain, seperti yang disebutkan oleh (Dewi Made Dian 2021). yang juga menemukan hubungan antara dukungan keluarga dan *self-care* dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Penelitian ini memperkuat bukti bahwa kedua faktor ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi.

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan dengan 59 responden di Puskesmas Tambak Aji Semarang menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan *self-care* berperan penting dalam kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Dukungan keluarga yang baik dan *self-care* yang optimal, termasuk kepatuhan minum obat, saling berkaitan dan meningkatkan motivasi serta hasil pengobatan hipertensi.

Implikasi

Penelitian ini mengimplikasikan perlunya intervensi yang meningkatkan dukungan keluarga dan *self-care* pasien, seperti edukasi dan pelatihan, untuk meningkatkan kepatuhan minum obat dan hasil pengobatan hipertensi. Program-program ini dapat diintegrasikan dalam pelayanan puskesmas.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan instrumen yang lebih *komprehensif*, memperluas sampel, menggunakan desain penelitian yang lebih kuat (misalnya, kohort atau eksperimental), meneliti faktor-faktor lain yang relevan, serta mengembangkan dan mengevaluasi intervensi untuk meningkatkan dukungan keluarga dan *self-care* demi kepatuhan minum obat dan hasil klinis yang lebih baik.

Daftar Pustaka

Asnaniar, Wa Ode Sri, Nur Wahyuni Munir, Akbar Asfar, Safruddin, Wan Sulastri Emin, Samsualam, Yutia Ferianti Yunus Padu, Nur Intan Ana Sofyan, and Jabal Nur Djafar. 2022. "Optimalisasi Self Care Pada Penderita Hipertensi Melalui Edukasi Latihan Relaksasi Otot Progresif." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas* 2 (1): 161–65. https://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/view/101.

Dewi Made Dian. 2021. "Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Yang Masih Aktif Bekerja." *Poltekkes Denpasar*, 9–29.

Fadhilah, Siti Naelal, Tita Rohita, and Ana Samiatul Milah. 2020. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamarican Kabupaten Ciamis Tahun 2021." *Jurnal Ilmiah Manuntung* 1: 62–67. http://repository.unigal.ac.id/handle/123456789/787.

Handayani, Maya, Achmad Kusyairi, and Suhari. 2023. "Hubungan Dukungan Keluarga Dan Self-Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4 (2): 1871–81.

Hasanah, Uswatun. 2019. "Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi)." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7 (1): 87. https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Tekanan-Darah-Tinggi-Hipertensi.pdf.

Ketut, I, Gama I Wayan, and Sarmadi Iga. 2014. "Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Kontrol Penderita Hipertensi." *Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Kontrol Penderita Hipertensi. Jurnal Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar. J Gema Keperawatan,* 65–71. http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL GEMA KEPERAWATAN/DESEMBER 2014/ARTIKEL I Ketut Gama dkk, 2.pdf.

Nugroho, Kristiawan P.A., Theresia P.E. Sanubari, and Jein Mayasari Rumondor. 2019. "Faktor Risiko Penyebab Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Lor Kota Salatiga." *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 32–42. https://doi.org/10.34035/jk.v10i1.326.

Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. 2020. "济無No Title No Title No Title." *Journal GEEJ* 7 (2): 140–59.

Wulandari, Ria, and Sari Puspita. 2020. "Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan." *Jurnal 'Aisyiyah Medika* 4: 340–52. https://doi.org/10.36729/jam.v4i3.206.